

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, yang merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian supaya dapat dikumpulkan secara dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dapat dianalisis berdasarkan tujuan yang diinginkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif. Dengan jenis ini dimaksudkan untuk menemukan kaidah atau norma hukum yang ada dalam Kompilasi Hukum Islam dan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Dilihat dari sifatnya penelitian termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan sifat penelitiannya adalah kepustakaan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan data yang seteliti mungkin, keadaan, atau gejala-gejala lainnya dengan maksud terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, memperkuat teori-teori lama, atau untuk menyusun teori-teori baru.

Ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Sesuai dengan tujuan dan data yang peneliti butuhkan, sangat tepat apabila peneliti menggunakan jenis/pola penelitian kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata bukan bentuk angka ataupun hitungan.

Dalam penelitian ini, disamping melihat langsung ketentuan yang ada di Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Kompilasi Hukum Islam tentang anak sumbang, juga melihat langsung yang terjadi di lapangan. Alasan peneliti memilih memilih pendekatan ini karena data yang dibutuhkan berupa informasi. Informasi yang dimaksud adalah hasil dari wawancara yang diperoleh dari informan, supaya data yang didapatkan bersifat akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi tersebut sangat menunjang untuk memberikan informasi yang akurat.

Sebagai tempat atau lokasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Duwet, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Dimana di lokasi tersebut, terdapat anak sumbang yang dilahirkan dari perkawinan yang masih sedarah, sehingga dapat memberikan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari judul yang peneliti pilih.

C. Kehadiran Peneliti

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamat peneliti. Sehingga peran peneliti ialah sebagai instrumen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus sebagai pelapor hasil penelitiannya sendiri.

Peneliti melakukan obsevasi langsung, wawancara dan meminta data yang diperlukan di lokasi penelitian tersebut yang terletak di Desa Duwet, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Guna mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang berada di lapangan. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian, yang merupakan kunci dari keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua bagian:

a. Data primer

Yaitu, data yang diperoleh dan diperlukan dalam penelitian yang berasal dari responden dan informan yang merupakan sumber data

utama melalui observasi dan penelitian. Jenis sumber data primer tersebut ialah sebagai berikut:

1) Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau sebuah benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Sumber data yang peneliti pakai sebagai dokumen atau arsip yaitu berupa Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Kompilasi Hukum Islam.

2) Narasumber

Dalam peneliti kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, narasumber bukan hanya sekedar memberikan tanggapan pada peneliti, tetapi dapat memilih arah dan selera dalam menyampaikan informasi yang dimiliki.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasinya tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Seorang informan berkewajiban secara suka rela menjadi anggot tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Dalam penelitian ini, informannya adalah berasal dari keterangan atau penjelasan yang dipaparkan oleh pihak-pihak yang terkait dalam kasus ini, seperti Ketua RT atau tetangga dekat keluarga pelaku hubungan *incest*.

b. Data sekunder

Yaitu, bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer yang bersumber dari literatur-literatur, makalah, dokumen, serta tulisan ilmiah yang terkait dengan permasalahan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya¹ mengumpulkan data supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁴³ Pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan menyesuaikan dan mempertimbangkan obyek studi. Apabila penelitian berbentuk kasus-kasus, maka pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data, dan prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian, yaitu:

1. Metode wawancara mendalam (*indept interview*)

Metode wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data primer secara mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Wawancara ini juga dilaksanakan dengan mendatangi langsung subyek penelitian untuk

⁴³ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung:Alfabeta, 2004), hlm. 137

memperoleh informasi tentang pengakuan ayah biologis terhadap anak sumbang. Tujuan dari wawancara mendalam ialah untuk melakukan pendalaman permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak bicara memberikan informasi dan pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Hasil wawancara mendalam segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara tersebut dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil dari wawancara tersebut. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan dan kebenaran data yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip maupun dokumen yang berada di tempat

penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa arsip, catatan, buku yang berkaitan dengan anak sumbang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Selain menggunakan metode deskriptif analisis, penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang

mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Proses Penelitian Kualitatif dibedakan menjadi 3 tahap, tahap pertama merupakan *tahap deskripsi*, dimana pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Selanjutnya tahap kedua ialah *tahap reduksi/fokus*, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Selanjutnya pada tahap ketiga ialah *tahap seleksi*. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis, atau ilmu yang baru. Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu

menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah.⁴⁴

Deskriptif, yaitu teknik menguraikan, menggambarkan dan menafsirkan data-data yang diperoleh. Disamping itu juga digunakan metode analisis, yaitu proses analisis terhadap makna dan kandungan teks-teks. Untuk menganalisis suatu data peneliti ada yang menggunakan metode analisa komparatif, yaitu metode dengan cara membandingkan KUHPerdata dan Kompilasi Hukum Islam dalam hal kedudukan perwalian, hak *hadhanah*, dan hak waris anak sumbang.

Deskriptif komparataif, merupakan suatu sarana pokok bagi penelitian ilmu perbandingan hukum. Tujuan pokoknya ialah mengungkapkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih inter subsistem hukum atau bagian-bagiannya. Cara menyajikan komparasi ini dapat didasarkan pada lembaga-lembaga hukum tertentu ataupun kaidah-kaidah hukum tertentu. Yang sangat ditonjolkan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada lembaga-lembaga hukum. Jadi, komparasi hukum akan berhubungan erat dengan kependudukan, yang merupakan persoalan yang semakin mendesak untuk diatasi. Bahan-bahan yang digunakan dalam perbandingan hukum dapat berupa dari data primer maupun sekunder.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penellitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 19

⁴⁵ Soerjono Soekamto, *Perbandingan Hukum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti,2014), hlm. 53

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Ada beberapa cara dalam meningkatkan kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, melalui diskusi, analisis kasus negative, kecukupan refensial, dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu:

1. Melalui diskusi

Diskusi yang peneliti lakukan disini ialah melalui interaksi dengan teman dan orang yang memiliki kemampuan dalam bidang perkawinan, khususnya perkawinan sedarah yang melahirkan anak yang disebut sebagai anak sumbang.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data luar yang dapat digunakan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen-dokumen yang berkaitan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Teknik perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud disini ialah peneliti melakukan penelitian dengan melihat bagaimana situasi dan kondisi objek serta subjek penelitian, supaya dalam meneliti tidak terjadi kesalahan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan dan pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami. Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks masalah yang akan diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna dan penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap laporan

Tahap ini, peneliti membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Selanjutnya melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.